
Laporan Pemantauan Migrasi Raptor Periode Autumn 2012 di Pulau Rupat

Disusun oleh:

Heri Tarmizi

Asman Adi Purwanto

Gilang Febiola Azwir

Pendahuluan

Raptor Migrant di Asia diketahui sekitar 56 jenis yang melakukan migrasi jarak jauh pada musim migrasi (Yamazaki *et.al.* 2012). Di Indonesia ditemukan 26 jenis (dari 41 total jenis migrant) bermigrasi dari Asia Timur ke Indonesia pada musim dingin (Purwanto *et.al.* 2012). Pada saat arus balik migrasi raptor yang meninggalkan Indonesia ribuan individu diketahui meninggalkan Indonesia melalui Pulau Rupat menuju Tanjung Tuan, Malaysia. Fenomena tersebut telah dipublikasikan semenjak tahun 2005 – 2006 (Sukmanto *et.al.* 2006) dan Lim Kim Chye dari MNS – RSG tahun 2009. Namun demikian informasi mengenai pola migrasi pada Autumn Migration dimana raptor yang bermigrasi itu masuk ke Indonesia. Apakah juga sama menggunakan Pulau Rupat sebagai pintu masuk dari Malaysia ke Indonesia.

Pulau Rupat yang berada di sepanjang Pantai Timur Sumatra dirasa sangat penting bagi terhadap perilaku migrasi raptor di Asia Tenggara. Untuk itu Asian Raptor Research & Conservation Network (ARRCN) bersama Raptor Indonesia (RAIN) melakukan pemantauan migrasi selama kurang lebih satu bulan penuh di Pulau Rupat untuk mengetahui pola migrasi dan keanekaragaman jenis raptor migrant yang masuk ke Indonesia melalui Pulau Rupat.

METODE

Lokasi pemantauan utama berada di Teluk Rhu, Pulau Rupat (Wisata Pantai Pesona) N. 02°09.415" – E. 101°65.501". Pengamatan di bagi menjadi dua tim di lokasi yang sama. Hal ini dikarenakan Raptor yang bermigrasi tidak terkonsentrasi dalam satu jalur dan kelompok. Pemantauan menggunakan metode Point Count atau Observation Point. Pulau Rupat memiliki luas 1,500 Km² dengan tipe vegetasi hutan pantai yang didominasi oleh tanaman mangrove dan hutan rawa gambut serta hutan perkebunan karet.

Pengamatan dilakukan selama 35 hari mulai tanggal 01 Oktober – 04 November menggunakan Binokular 8 X 40 mm dan Monokular 25 X 60mm untuk mencari dan mengidentifikasi jenis raptor yang melintas. Pengamatan dimulai pada pukul 08:00 – 17:00 Wib atau pada saat sudah tidak terpantau lagi adanya raptor yang melintas. Raptor yang melintas di hitung dan di masukan ke dalam Lembar Pengamatan (Tally Sheet) setiap satu jam. Penghitungan kecepatan angin dilakukan berdasarkan pengalaman, sedangkan arah mata angin dan arah terbang raptor itu sendiri menggunakan Kompas.

Hasil

Selama October – November 2012, 5,164 individu (**Tabel.1**) raptor teramati melintas di Pulau Rupat dari 5 Species migrant diantaranya Oriental-honey Buzzard *Pernis ptilorhynchus orientalis*, Shikra *Accipiter badius*, Chinese Sparrowhawk *Accipiter soloensis*, Japanese Sparrowhawk *Accipiter gularis* and Peregrine Falcon *Falco peregrinus* including race *callidus* and *japonensi*. Secara keseluruhan jumlah

raptor yang terpantau didominasi oleh Oriental-honey Buzzard 4,206 (81,4% dari jumlah total), 95 individu Shikra yang teridentifikasi (1,84%), 128 Chinese Sparrowhawk (2,48%), 91 Japanese Sparrowhawk (1,76 %), dan 15 Peregrine Falcon (0,29%). Sementara itu jumlah yang tidak teridentifikasi mencapai 629 terdiri dari 11,3% Unidentified Raptors dan 0,89% Unidentified Accipiters(sparrowhawks).

Table 1. Period of passage of migrant raptors, peak days and total number of birds passing on the peak day, rupert island, Sumatra, October–November 2012

Species	Period of Passage	Peak Seasons	Number on peak seasons	Total day observation
Oriental-honey Buzzard	1 oct – 4 nov	30 oct	889	35
Shikra	1 oct – 26 oct	9 oct	70	35
Chinese Sparrowhawk	2 oct – 4 nov	4 nov	30	34
Japanese Sparrowhawk	2 oct – 4 nov	7 oct	70	34
Peregrine Falcon	6 oct	6 oct	15	1
Un. Accipiters	5 oct – 26 Oct	-	20	22
Un. Raptors	30 oct – 4 nov	-	512	6

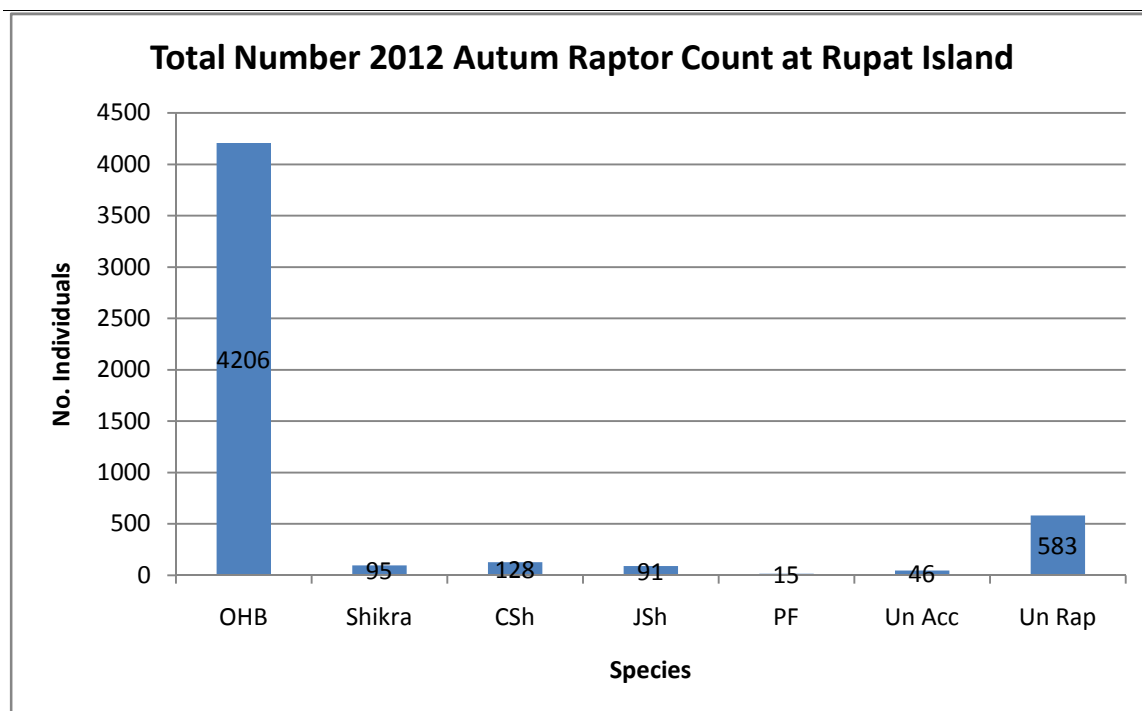


Figure 1. Total Number; OHB(Oriental-honey Buzzard), Shikra, CSh(Chinese Sparrowhawk), JSh(Japanese Sparrowhawk), Un. Acc(Unidentified Accipiters), Un. Rap(Unidentified Raaptors).

Monitoring migrasi raptor periode Autumn di Pulau Rupert merupakan yang pertama sejak tahun 2001. Selama ini pemantauan migrasi raptor di pulau rupert kerap kali dilaksanakan pada periode Spring antara bulan Februari – April. Pulau rupert yang hanya berjarak sekitar 38km dengan Tanjung Tuan, Malaysia memiliki peluang yang sangat besar sebagai bottleneck migrasi raptor yang melintasi selat malaka.

Puncak migrasi diketahui pada tanggal 30 oktober (**figure.2**) dimana 1,401 individu raptor terpantau melintasi pulau rupert. Jumlah tertinggi teridentifikasi sebagai **oriental-honey buzzard** yaitu 889 individu (see table.1). sedangkan untuk waktu tertinggi yang digunakan untuk terbang adalah antara pukul 09.00 – 12.00 dimana kondisi angin antara 3 – 5 km/jam dari barat. Total sparrowhawks yang terpantau lebih rendah dari oriental-honey buzzard yang hanya sekitar 314 individu dari semua jenis Accipiters dimana jumlah tertinggi adalah chinese sparrowhawk 128 individu. Ini yang masih menjadi misteri pada pengamatan periode autumn ini mengingat di Pulau Jawa perjumpaan Accipiters yang tercatatn mencapai 7,243 individuals yang terdiri dari Chinese Sparrowhawk dan Japanese Sparrowhawk. Selain itu juga tidak ditemukan **Black Baza *Aviceda leuphotes*** dan **Grey-faced Buzzard *Butastur indicus*** pada pemantauan periode tahun ini di Pulau Rupert.

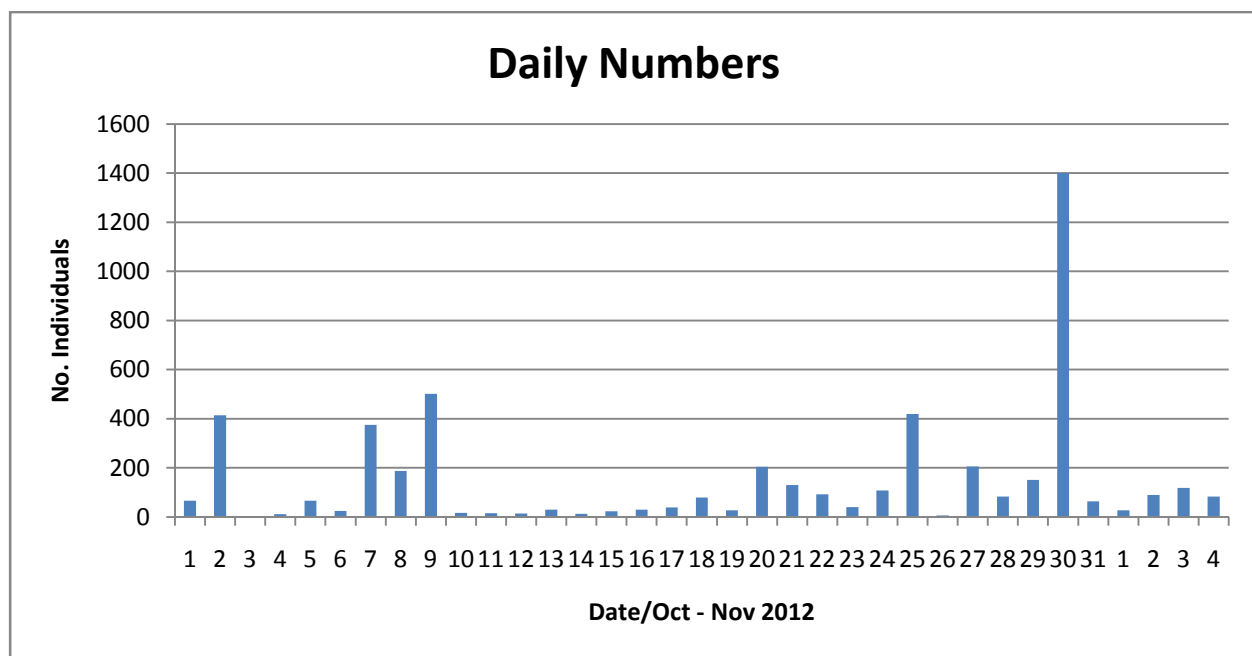


Figure 2. Daily numbers of all migrant raptors at rupert island during autumn periods.

Titik pengamatan berada di Teluk Rhu, Tanjung Jaya yang menghadap ke Selat Malaka dimana arah raptor yang bermigrasi itu datang. Namun demikian, kami berasumsi bahwa jalur migrasi raptor pada periode autumn ini berbeda pada saat spring. Hal ini bisa dilihat dari pergerakan dan perumpaan individu selama waktu pengamatan berlangsung. Jumlah yang didapat selama satu bulan penuh setara dengan jumlah pengamatan tiga hari pada saat spring migration.

Pola pergerakan migrasi yang tidak sama sedikit menyulitkan tim memantau pergerakan migrasi raptor tersebut. Berdasarkan hasil pantauan di lapangan tim memutuskan untuk bergerak lebih ke arah barat dengan dengan Pulau Babi(?). Hal ini tentunya di dasari hasil pemantauan dimana lebih banyak oriental-honey buzzard dan jenis lain sering terpantau muncul dari pulau tersebut. Juga, data lain menyebutkan bahwa pergerakan migrasi raptor tidak dari arah Tanjung Tuan, Malaysia menyeberang selat malaka dan masuk ke Teluk Rhu melainkan menyebar diberbagai titik.(lihat di website Hachikuma Project).

Rekomendasi

Jika dilihat dari aktifitas migrasi raptor di pulau rupa pada periode autumn maka dapat disimpulkan bahwa pergerakan migrasi periode autumn tidak sepenuhnya masuk melalui pulau rupa. Berbeda pada saat spring migration yang secara sporadis angkanya terlihat sangat signifikan. Untuk itu ada beberapa hal yang harus di perhatikan terkait dengan penelitian migrasi raptor di Sumatra khususnya yang berbatasan langsung dengan Peninsula Malaysia dan Selat Malaka mengingat lokasi tersebut merupakan jalur utama koridor barat. Monitoring migrasi raptor harus di fokuskan pada, a). Perlu dilakukan survey di lokasi lain semisal Dumai, Bengkalis, atau sebelah barat pulau rupa. b). Perlu dilakukan monitoring full seasons pada periode Spring Migration dari Februari – April. c). Kolaborasi dengan Tanjung Tuan Raptor Count pada periode spring. d). Kaderisasi kaum muda di pulau rupa sebagai pelaku monitoring migrasi raptor.

Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada The Asian Raptor Research & Conservation Network, Kelompok Studi Lingkungan Hidup (KSLH) Riau, Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam(BBKSDA) Riau, Dinas Kehutanan Bengkalis, Masyarakat Pulau Rupa khususnya Teluk Rhu di Kecamatan Rupa Utara. Adam A. Supriatna(RAIN), Zaini Rakhman (RAIN), Hendry Pramono (Suaka Elang/RAIN), dan seluruh anggota Raptor Indonesia di Riau.

Daftar Pustaka

- Purwanto, A.A., Z. Rakhman., A.S.B. Sutito & I. Srejeji.(2012). Current status on migratory raptors and its conservation efforts in Indonesia. *Proceeding 7th ARRCN Symposium on Asian Raptors; Raptor Migration and Conservation in Asia*. South of Republic of Korea, 13 – 16 January 2012.
- Sukmantoro, W., L.K. Chye, L.A. Tiah, M. Iqbal & F. Ng. (2005). Notes of Honey Buzzard and Other Birds in Rupa Island, Riau Province, Indonesia. *Biota XI (2) : 131-133*.
- Yamazaki, T., Nitani, Y., Murate, T., Lim, K. C., Kasorndorkbua, C., Rakhman, Z., Supriatna, A. And Gombobaatar, S. (2012). *Field Guide to Raptors of Asia. Vol. 1. Migratory raptors of Oriental Asia*. Asian Raptor Research and Conservation Network. Japan. 119 pp.

Lampiran



Gambar 1. Aktifitas pengamatan di Teluk Rhu



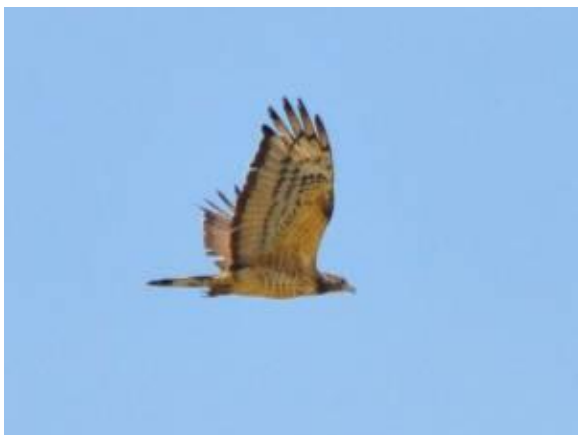
Gambar 2. keterlibatan masyarakat mengamati raptor



Gambar 3. Sosialisasi ke Anak-anak mengenai raptor migran



Gambar 4. Elang-laut Perut - putih (*Haliaeetus leucogaster*) Raptor penetap yang ditemukan di Pulau Rupert.



Gambar 5. Oriental-honey Buzzard, Jantan dewasa./ Gilang Febiola A.



Gambar 6. Oriental - honey Buzzard, Dewasa. Betina(Kiri), Jantan (Kanan)